

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN KELEMBAGAAN PETANI DI KABUPATEN MAHAKAM ULU

Rony Wigbertus¹, Adam Idris², Santi Rande³

^{1,2,3}Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

Alamat Korespondensi: ronywigbertus@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the evaluation of the farmer institutional development program from organizational, managerial and entrepreneurial abilities and the supporting factors and inhibiting factors of the evaluation of the farmer institutional development program in Mahakam Ulu Regency. This research uses a mixed method, namely a series of qualitative and quantitative approaches. This research is focused on evaluating the farmer institutional development program in Mahakam Ulu Regency in farmers' managerial, organizational and entrepreneurial development. This study shows that the results of the evaluation of the farmer institutional development program are feasible to continue. This is measured by the efficiency aspect of the farmer institutional development program, which is measured by the optimal use of resources, which is considered good overall on the efficiency of the farmer institutional development program. The effectiveness of the farmer institutional development program in Mahakam Ulu is still categorized as effective (sound). The responsiveness of the farmer institutional development program in Mahakam Ulu Regency is still categorized as good. The adequacy of the farmer institutional development program in Mahakam Ulu is still categorized as good. The distribution of farmer institutional development programs is also quite good. The accuracy of the farmer institutional development program in Mahakam Ulu is still categorized as good.

Keywords: *entrepreneurial, evaluation, managerial, organization, program.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program pembinaan kelembagaan petani dari aspek kemampuan organisasional, manajerial dan kewirausahaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat evaluasi program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yaitu rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan kepada evaluasi program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu dalam pembinaan manajerial, organisasional dan kewirausahaan petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi program pembinaan kelembagaan petani layak untuk dilanjutkan. Hal ini diukur dengan aspek efisiensi program pembinaan kelembagaan petani yang diukur dengan optimalnya penggunaan sumber daya dinilai baik secara keseluruhan pada efisiensi program pembinaan kelembagaan petani. Efektivitas program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan efektif (baik). Responsivitas program pembinaan kelembagaan petani di kabupaten mahakam ulu masih dikategorikan baik. Kecukupan program pembinaan kelembagaan petani di mahakam ulu masih dikategorikan baik. Perataan

program pembinaan kelembagaan petani juga tergolong baik. Ketepatan program pembinaan kelembagaan petani di mahakam ulu masih dikategorikan baik.

Kata Kunci: evaluasi, kelembagaan, kewirausahaan, manajerial, program.

Pendahuluan

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional cukup tinggi, selain sebagai penyedia pangan utama bagi masyarakat Indonesia, sektor pertanian juga turut berkontribusi dalam hal membantu perekonomian negara, menurunkan tingkat kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. Bahkan, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yakni sebesar 16,24%. (Media Indonesia, 2020). Serangkaian regulasi untuk terus menjaga sektor pertanian agar tidak stagnan dan terus meningkatkan kontribusi positifnya bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Kementerian Pertanian memproyeksikan terwujudnya suatu industri berbasis pertanian yang bisa memberikan nilai tambah bagi produk pertanian sehingga komoditas yang dijual tidak lagi berupa bahan mentah. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan pelaku usaha lainnya di sektor pertanian. Selain itu, tentu saja dengan terwujudnya visi Kementerian Pertanian tersebut maka secara bersamaan permasalahan ketahanan pangan akan bisa diatasi.

Oleh sebab itu untuk mewujudkan visi tersebut maka diperlukan para *stakeholder* yang memiliki kualifikasi dan kemampuan dalam sektor pertanian. Para *stakeholder* utama dalam sektor pertanian adalah para petani itu sendiri dan pelaku usaha pertanian yang merupakan penghubung antara produk pertanian dan pasar atau masyarakat luas. Selain kemampuan tradisional dalam pengolahan tanah, tanaman, pupuk dan lain sebagainya, para petani juga dituntut untuk mengetahui dasar-dasar manajerial, kemampuan organisasi, dan kewirausahaan. Hal ini merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk merespon perkembangan zaman serta merupakan kemampuan dasar yang penting untuk mewujudkan visi Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Hal ini juga harus dikuatkan dengan suatu kelembagaan petani yang menjadi wadah bagi petani.

Menurut (Rustandi dan Suhadji, 2017) "Kelembagaan petani merupakan suatu lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani, guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani". Begitu juga dengan (Anantanyu, 2011) menyatakan : "Kelembagaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi pertanian". Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak. "Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam

meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani” (Wahyuni, 2015). Berdasarkan hal tersebut, pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Selain itu pembinaan kelembagaan petani merupakan landasan bagi penumbuhan kelompok tani.

Kabupaten Mahakam Ulu sebagai daerah otonomi daerah yang sebelumnya berada di dalam wilayah administrative Kabupaten Kutai Barat dimana salah satu sektor andalannya adalah sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat Mahakam Ulu bekerja pada sektor pertanian. Namun demikian, diakui oleh sebagian besar warga bahwa usaha ladang padi yang mereka usahakan selama ini relatif masih terbatas untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka saja dan belum menjadi sektor perdagangan. Penelitian yang dilakukan oleh Karmini & Karyati (2021) menyebutkan bahwa pengembangan sektor pertanian menunjukkan pembangunan pertanian dipengaruhi dan perlu didukung oleh pembangunan pada lapangan usaha lainnya. Selain terbatasnya lahan yang bisa digunakan untuk areal penanaman tanaman padi karena sebagian besar wilayah Mahakam Ulu adalah areal hutan lindung, hal tersebut juga disebabkan karena usaha ladang padi hingga saat ini masih merupakan kebiasaan masyarakat sesuai aturan adat istiadat setempat.

Perkembangan sektor pertanian juga di Kabupaten Mahakam Ulu dikuatkan dengan adanya kelembagaan petani sendiri terdapat sekitar 325 kelompok tani berdasarkan data pada tahun 2021 (Simluhtan, 2021). Jumlah yang cukup banyak serta dengan proporsi kontribusi terhadap PDRB daerah yang besar maka penguatan kelembagaan pertanian menjadi agenda penting bagi Kabupaten Mahakam Ulu. Meski demikian terdapat beberapa masalah mendasar dalam penguatan kelembagaan petani seperti relatif rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Mahakam Ulu terutama dalam pemanfaatan teknologi terbaru dalam sektor pertanian, kemudian masih banyaknya petani yang belum tergabung dalam kelompok tani, kurangnya kemampuan dan kuantitas penyuluh pertanian dan yang paling penting adalah kurangnya kemampuan manajerial yang dimiliki. Oleh sebab itu maka Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjadi sangat relevan untuk diterapkan di Kabupaten Mahakam Ulu.

Oleh sebab itu, artikel ini akan melakukan evaluasi program kelembagaan yang telah dilakukan untuk melihat pada kemampuan organisasional, manajerial dan kewirausahaan penting bagi sektor pertanian tidak terlepas dari perkembangan zaman. Hasil evaluasi ini akan dapat menjadi rekomendasi untuk membentuk kelembagaan yang kuat dan professional, sehingga petani akan mampu untuk mengorganisasikan diri secara efektif dalam memperjuangkan kepentingan kolektif, seperti mengakses informasi pasar, membuka akses teknologi, mengakses sumber

permodalan untuk meningkatkan produksi dan efektifitas usaha serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kerangka Teori

Evaluasi Program

Evaluasi program menjadi bagian dari evaluasi kebijakan, karena program adalah hasil dari implementasi kebijakan publik. Evaluasi program melibatkan pengumpulan informasi sistematis tentang aktivitas, karakteristik, dan hasil dari program untuk menilai program tersebut, meningkatkan efektivitasnya, dan/atau memberikan informasi untuk keputusan pengembangan program di masa depan. Evaluasi program yang dilakukan harus bersifat komprehensif, mencakup berbagai aspek yang berguna untuk menentukan keputusan terkait program yang sedang berjalan. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Menurut Abbas dan Charles (2010) dalam Rahmawati, R., Arni, A., & Imadduddin, I. (2021) “metode campuran adalah rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian pada kajian tunggal atau kajian beragam tanggapan”. Penelitian ini dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan dua cara yaitu evaluasi dengan 6 kriteria yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kemudian diperkuat dengan data-data yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif yaitu wawancara untuk mendukung hasil penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan pemaparan secara umum mengenai kualitas pembinaan, taraf pendidikan dan jumlah akses pelayanan berbagai sumber yang mendukung penelitian. Analisis lanjut yang digunakan yaitu dengan mencari persentase jawaban dari tiap-tiap kriteria. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisis selanjutnya yaitu memasukkan hasil perhitungan dengan rumus persentase kedalam 5 kategori. Kategori (1,00 – 1,80 = sangat tidak baik/sangat rendah); (1,81 – 2,60 = tidak baik/rendah); (2,61 – 3,40 = cukup baik/cukup tinggi); (3,41 – 4,20 = baik/tinggi); (4,21 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi).

Hasil Penelitian

Evaluasi Program Pembinaan Kelembagaan Petani Di Kabupaten Mahakam Ulu dari Aspek Kemampuan Organisasional, Manajerial dan Kewirausahaan

1. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi dimaksudkan adalah suatu usaha yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal tanpa harus membuang banyak waktu dan biaya yang harus dikeluarkan. Aspek ini selalu mempertimbangkan nilai-nilai antara *input* dan *output* yang dihasilkan. Data-data yang diperoleh dari responden berupa skor pertanyaan yang telah diajukan mengenai variabel efisiensi yang diukur dengan indikator aspek organisasi dari aspek anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani, tenaga pendamping program pembinaan kelembagaan petani, manajerial dari dana bantuan program pembinaan kelembagaan petani sarana dan prasarana program pembinaan kelembagaan petani. Tingkat efisiensi program pembinaan kelembagaan petani didasarkan penilaian masing-masing indikator sebagai berikut.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan hasil deskriptif dari keempat indikator efisiensi pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Efisiensi

No	Indikator	Rata-Rata	Penilaian
1	Anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani	3,469	Baik
2	Tenaga pendamping program pembinaan kelembagaan petani	3,660	Baik
3	Dana bantuan program pembinaan kelembagaan petani	4,028	Baik
4	Sarana dan prasarana program pembinaan kelembagaan petani	2,444	Tidak baik
Rata-rata		3,400	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata indikator efisiensi secara keseluruhan sebesar 3,400 menunjukkan bahwa efisiensi program pembinaan kelembagaan petani yang diukur dengan optimalnya penggunaan sumber daya menilai baik secara keseluruhan pada efisiensi program pembinaan kelembagaan petani. Meskipun dari seluruh indikator efisiensi yang diukur dengan sarana prasarana masih dinilai tidak baik.

2. Efektivitas (*effectiveness*)

Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Untuk menentukan berhasil tidaknya efisiensi program pembinaan kelembagaan petani yang dilaksanakan di Kabupaten Mahakam Ulu sangat ditentukan oleh efektivitas pelayanan pertanian dan bidang pertanian bagi petani. Efektivitas program pembinaan kelembagaan petani diukur aspek organisasi dari ketercapaian tujuan yaitu hasil yang dicapai dengan adanya program pembinaan kelembagaan petani sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aspek manajerial dari keterkaitan tujuan dengan proses program pembinaan

kelembagaan petani yang telah diberikan menyebabkan adanya pencapaian tujuan yang lebih baik dan aspek kewirausahaan diukur dengan keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani sebagai pelaku usaha yang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku kewirausahaan memperoleh penilaian baik dengan nilai rata-rata 3,642. Tujuan program pembinaan kelembagaan petani juga memberikan perubahan hidup dari perilaku kewirausahaan petani. Efisiensi program pembinaan kelembagaan petani mendorong perubahan positif yang signifikan dalam mengubah perilaku kewirausahaan petani. program pembinaan kelembagaan petani sebagai bantuan bersyarat berupaya merubah perilaku petani berkaitan dengan komponen bidang pertanian. Hasil riset menunjukkan bahwa adanya peningkatan jiwa kewirausahaan menjadi bukti keberhasilan program pembinaan kelembagaan petani. Untuk lebih jelasnya dijelaskan hasil deskriptif dari ketiga indikator efektivitas dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Efektivitas

No	Indikator	Rata-Rata
1	Ketercapaian tujuan	3,938
2	Keterkaitan tujuan dengan proses program pembinaan kelembagaan petani	3,938
3	Keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku kewirausahaan	3,642
Rata-Rata		3,839

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil distribusi penilaian responden dapat dilihat bahwa variabel efektivitas dilihat dari indikator ketercapaian tujuan memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi sebesar 3,938 sedangkan indikator keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku kewirausahaan memiliki nilai rata-rata jawaban responden terendah sebesar 3,938. Hal itu telah dinilai baik oleh responden. Sedangkan efektivitas dari keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku kewirausahaan meskipun memiliki rata-rata terendah masih dalam kategori baik. Berdasarkan Tabel 4.18, nilai rata-rata indikator efektivitas sebesar 3,642 menunjukkan bahwa efektivitas program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan efektif (baik). Efektivitas program pembinaan kelembagaan petani sudah bisa dikatakan sangat efektif dengan penilaian baik dalam seluruh indikator efektivitas.

3. Responsivitas (*responsiveness*)

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Ukuran tingkat keberhasilan kebijakan efisiensi program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu dari segi responsivitas

ditentukan dengan tiga indikator yaitu kepuasan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani terhadap penyelenggara adalah hal yang dirasakan atas manfaat program pembinaan kelembagaan petani sesuai dengan pelayanan yang diberikan, kesesuaian hasil program dengan tujuan program pembinaan kelembagaan petani yaitu adanya hasil yang diperoleh anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani dengan tujuan program pembinaan kelembagaan petani dan kebermanfaatan hasil program adalah manfaat yang diberikan dirasakan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani.

Berdasarkan hasil distribusi penilaian responden dapat dilihat bahwa variabel responsivitas dilihat dari indikator kebermanfaatan hasil program memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi sebesar 4,315 sedangkan indikator kepuasan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani memiliki nilai rata-rata jawaban responden terendah sebesar 4,185. Hal itu telah dinilai baik oleh responden. Responsivitas dari kepuasan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani meskipun memiliki rata-rata terendah masih dalam kategori baik sehingga kepuasan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani tetap dirasakan sebagai pencapaian tujuan program. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan hasil deskriptif dari ketiga indikator efisiensi pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Responsivitas

No	Indikator	Rata-Rata
1	Kepuasan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani	3,401
2	Kesesuaian hasil program	4,109
3	Kebermanfaatan hasil program	4,160
Rata-Rata		3,890

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata indikator responsivitas sebesar 3,890 menunjukkan bahwa responsivitas program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu masih dikategorikan baik.

4. Kecukupan (*adequacy*)

Kecukupan dapat dikatakan sebagai terpenuhinya segala kebutuhan atau keperluan petani baik berupa kebutuhan jasmani maupun rohani, dengan kata lain kecukupan adalah menyangkut terpenuhinya kebutuhan petani terutama akan pembinaan di bidang pertanian. Kecukupan program pembinaan kelembagaan petani diukur dengan tiga indikator antara lain memenuhi kebutuhan dalam peningkatan pendapatan, memenuhi kebutuhan akan saran pertanian pertanian dan memenuhi kebutuhan akan permodalan bidang pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian, dari keseluruhan tentang kecukupan program pembinaan kelembagaan petani dalam mengakomodir pengetahuan

dan pemahaman tentang pertanian mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Berdasarkan hasil distribusi penilaian responden dapat dilihat bahwa tingkat kecukupan program pembinaan kelembagaan petani dilihat indikator kecukupan program pembinaan kelembagaan petani dinilai baik. Berdasarkan hasil jawaban responden, hasil deskriptif dari ketiga indikator efisiensi dapat dijelaskan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kecukupan

No	Indikator	Rata-Rata
1	Memenuhi kebutuhan dasar petani	4,105
2	Memenuhi kebutuhan akan pertanian	4,074
3	Memenuhi kebutuhan akan bidang pertanian	4,043
Rata-Rata		4,074

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata indikator kecukupan program pembinaan kelembagaan petani sebesar 4,074 menunjukkan bahwa kecukupan program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Kecukupan dapat dikatakan sebagai terpenuhinya segala kebutuhan atau keperluan hajat hidup petani baik kebutuhan sehari-hari, permodalan dan kebutuhan akan pelatihan dalam meningkatkan pengelolaan produk pertaniannya.

5. Perataan (*equity*)

Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan atau usaha yang diberikan secara adil, dengan kata lain suatu program dapat dikatakan efektif dan efisien apabila biaya atau manfaat didistribusikan secara merata kepada kelompok atau sasaran program. Maksudnya adalah adanya perlakuan yang sama diberikan kepada seluruh anggota poktan tanpa adanya diskriminasi dan perbedaan status sosial antar kelompok dan golongan.

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai tingkat perataan program pembinaan kelembagaan petani dari tiga indikator menunjukkan bahwa penilaian responden dilihat dari indikator pemberian pelayanan pertanian memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi sebesar 3,941 sedangkan indikator pemberian pelayanan bidang pertanian memiliki nilai rata-rata jawaban responden terendah sebesar 3,861. Hal itu menunjukkan bahwa penilaian responden tentang kriteria perataan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan hasil deskriptif dari ketiga indikator perataan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Perataan

No	Indikator	Rata-Rata
1	Pemberian pelayanan bidang pertanian	3,861
2	Pemberian pelayanan pertanian	3,926
3	Pendistribusian bantuan program pembinaan kelembagaan petani	3,941
Rata-Rata		3,909

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata indikator perataan sebesar 3,909 menunjukkan bahwa perataan program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu dikategorikan baik dalam arti bahwa program pembinaan kelembagaan petani yang diberikan sudah merata kepada anggota poktan. Perataan erat kaitannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam kelompok tani. Perataan efisiensi program pembinaan kelembagaan petani merupakan manfaat yang diterima oleh anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani disalurkan secara merata. Jadi dengan kata lain perataan berkaitan dengan keadilan untuk masyarakat.

Ketepatan (*appropriateness*)

Keberhasilan program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu dapat dinilai dari aspek ketepatan. Program ini dianggap sangat berguna dan bernilai bagi petani, karena mampu merubah pola perilaku petani dan menunjang kelangsungan hidup petani. Tingkat ketepatan program pembinaan kelembagaan petani dinilai dari tiga indikator antara lain program pembinaan kelembagaan petani berharga dan bernilai, program pembinaan kelembagaan petani mampu merubah pola perilaku petani dan program pembinaan kelembagaan petani menunjang kelangsungan hidup.

Hasil jawaban responden tentang indikator anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani mampu menjaga kualitas pertanian mendapatkan penilaian yang baik. Penilaian tentang indikator anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani mampu menjaga kualitas bidang pertanian mendapatkan penilaian yang baik. Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dijelaskan hasil deskriptif dari ketiga indikator ketepatan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif Indikator ketepatan

No	Indikator	Rata-Rata
1	Program Pembinaan Kelembagaan Petani Berharga Dan Bernilai	4,105
2	Program Pembinaan Kelembagaan Petani Mampu Merubah Pola Perilaku Petani	4,065
3	Program Pembinaan Kelembagaan Petani Menunjang Kelangsungan Hidup	3,981
Rata-Rata		4,050

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan di atas, nilai rata-rata indikator ketepatan sebesar 4,050 menunjukkan bahwa ketepatan program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Ketepatan erat hubungannya dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan efisiensi program pembinaan kelembagaan petani mengacu pada apakah tujuan atau nilai program dapat mengakomodir fakta efisiensi program pembinaan kelembagaan petani di lapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian tingkat efisiensi secara keseluruhan tentang pendamping program pembinaan kelembagaan petani maka dapat ditemukan penilaian responden terhadap pendamping program pembinaan kelembagaan petani dalam kategori baik. Peran pendamping program pembinaan kelembagaan petani sangat menentukan pencapaian tujuan program. Berdasarkan penilaian secara keseluruhan tentang dana bantuan program pembinaan kelembagaan petani dijelaskan bahwa dana bantuan yang disalurkan pada anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani sudah efisiensi untuk mencapai tujuan program pembinaan kelembagaan petani. Hal ini menunjukkan optimalnya program pembinaan kelembagaan petani yang diperlukan guna mencapai hasil atau tujuan program dan proyek yang diharapkan terutama dalam hal penyaluran dana bantuan program pembinaan kelembagaan petani kepada petani.

Berdasarkan penilaian tingkat efisiensi tentang sarana prasarana program pembinaan kelembagaan petani dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu oleh dinas pertanian masih kurang optimal dilihat dengan hasil penilaian yang tidak baik. Sarana prasarana yang ada masih kurang optimal dalam pennggunaannya dijelaskan dengan hasil penilaian tidak baik. Berdasarkan hasil deskripsi secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas yang diukur dari ketercapaian tujuan dengan proses program pembinaan kelembagaan petani menunjukkan penilaian yang baik dari keseluruhan item.

Pencapaian tujuan yang didasarkan pada proses disesuaikan dengan Panduan Umum Pelaksanaan program pembinaan kelembagaan petani 2022 antara lain 1) Targeting program pembinaan kelembagaan petani didasarkan atas basis data dinas pertanian yang bersumber dari hasil BPS; 2) pendamping melakukan pertemuan awal dengan calon anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani untuk menginformasikan tujuan dan ketentuan program pembinaan kelembagaan petani dan melakukan validasi data untuk menentukan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani untuk kemudian dikirim ke program pembinaan kelembagaan petani Pusat; 3) jika data calon peserta telah valid dan memenuhi kriteria kepersertaan maka anggota poktan yang mengikuti program pembinaan kelembagaan petani akan menerima kartu program pembinaan kelembagaan petani; 4) penyaluran bantuan diberikan kepada anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani berdasarkan komponen kepersertaan program pembinaan kelembagaan petani, penyaluran bantuan dilaksanakan empat tahap dalam setahun; 5) verifikasi komitmen anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani pada prinsipnya dilakukan terhadap pendaftaran (enrollment) dan kehadiran (attendance) baik di sekolah untuk komponen pertanian dan di puskesmas atau posyandu untuk komponen bidang pertanian. Apabila terdapat peserta yang tidak memenuhi komitmen maka akan diberikan sanksi dan 6) pemutakhiran data adalah perubahan sebagian atau seluruh data awal yang tercatat pada Master Database. Pemutakhiran data dilakukan oleh pendamping setiap ada perubahan. Kemudian pemutakhiran data dilakukan oleh operator dengan mengirimkan data para anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani yang telah diverifikasi kepada program pembinaan kelembagaan petani. Data tersebut dijadikan acuan untuk menentukan besarnya dana program pembinaan kelembagaan petani tahap selanjutnya. Efektivitas yang diukur oleh ketercapaian tujuan dengan proses program pembinaan kelembagaan petani yang benar akan menyebabkan tujuan juga akan lebih efektif dan mudah tercapai nantinya.

Hasil efektivitas program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan efektif (baik). Efektivitas program pembinaan kelembagaan petani sudah bisa dikatakan sangat efektif dengan penilaian baik dalam seluruh indikator efektivitas. Penilaian Responsivitas berkenaan dengan jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu. Responsivitas efisiensi program pembinaan kelembagaan petani merupakan bentuk respon peserta efisiensi program pembinaan kelembagaan petani yang timbul akibat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan program pembinaan kelembagaan petani.

Efisiensi program pembinaan kelembagaan petani sebagai tujuan untuk membantu beban pengeluaran petani dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya terkait dengan teori kebutuhan dasar manusia menurut Sumardi (1995) dalam Juandri, F. A. (2016) "mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar adalah kebutuhan pokok atau dasar (*Basic Human Needs*)

dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu”.

Tingkat pemerataan program pembinaan kelembagaan petani berdasarkan pendistribusian bantuan program pembinaan kelembagaan petani dijelaskan secara keseluruhan sudah baik. Pemerataan pendistribusian program pembinaan kelembagaan petani dilakukan sesuai dengan data yang masuk yang berhak mendapatkan bantuan program pembinaan kelembagaan petani. Distribusi bantuan program pembinaan kelembagaan petani pada masyarakat didasarkan pada hak petani sesuai dengan nominal bantuan program pembinaan kelembagaan petani yang diberikan pemerintah.

Hasil evaluasi dari aspek ketepatan menunjukkan bahwa ketepatan program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Ketepatan erat hubungannya dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan efisiensi program pembinaan kelembagaan petani mengacu pada apakah tujuan atau nilai program dapat mengakomodir fakta efisiensi program pembinaan kelembagaan petani di lapangan. Pada program pembinaan kelembagaan petani sendiri standar tingkat keuntungan sangat sesuai dengan nilai yang berlaku pada anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani. Dibentuknya program pembinaan kelembagaan petani cukup tepat untuk para petani dalam mewujudkan kualitas produksi bidang pertanian. Adanya kesadaran untuk meningkatkan akses dan bidang pertanian merupakan suatu pencapaian yang baik dalam program pembinaan kelembagaan petani.

Hasil analisis kuantitatif tentang evaluasi pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu didukung dengan hasil analisis kualitatif dalam evaluasi program pembinaan kelembagaan petani. Penilaian terhadap optimalisasi anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani dalam aspek pemahaman hak dan kewajiban anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani dijelaskan dalam penilaian yang baik dalam efisiensi yang diukur dengan indikator anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani. Hal itu menunjukkan bahwa anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani baik di Kabupaten Mahakam Ulu sama-sama memiliki pemahaman yang sama tentang hak dan kewajiban sebagai anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani sehingga anggota poktan yang mengikuti program pembinaan kelembagaan petani dapat secara optimal dalam menerima bantuan program pembinaan kelembagaan petani karena sudah mengerti tentang hak dan kewajiban sebagai komitmen yang harus dijalankan.

Evaluasi program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu ditinjau dari aspek pemerataan dapat dinilai pemberian pelayanan telah diberikan secara merata kepada anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani baik layanan pertanian dan bidang pertanian

tanpa ada perbedaan antara satu dengan lainnya dan pendistribusian bantuan program pembinaan kelembagaan petani diberikan merata kepada petani. Proses meratanya sebaran anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani disebabkan oleh konsep dasar dari program pembinaan kelembagaan petani untuk semua anggota poktan. Hasil evaluasi program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan bahwa program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu layak dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan aspek evaluasi yang masih bernilai kurang baik seperti sarana prasarana. Tingkat efisiensi secara umum memang sudah berjalan dengan baik tetapi efisiensi dalam penggunaan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan program pembinaan kelembagaan petani masih diperlukan perbaikan. Tempat sosialisasi program pembinaan kelembagaan petani antara pendamping dan anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani dipertimbangkan untuk memperbaiki kantor atau memberikan ruang yang layak bagi anggota poktan yang mengikuti pembinaan kelembagaan petani, kelengkapan modul pembelajaran ditambah lagi untuk memenuhi target peserta, dan dana operasional program pembinaan kelembagaan petani direalisasikan dari pemerintah sehingga sarana untuk tenaga pendamping juga lebih ditingkatkan sehingga keberhasilan program pembinaan kelembagaan petani lebih maksimal.

Kesimpulan

Hasil evaluasi program pembinaan kelembagaan petani layak untuk dilanjutkan. Dilihat dari efisiensi program pembinaan kelembagaan petani yang diukur dengan optimalnya penggunaan sumber daya menilai baik secara keseluruhan pada efisiensi program pembinaan kelembagaan petani. Meskipun dari seluruh indikator efisiensi yang diukur dengan sarana prasarana masih dinilai tidak baik. Pada efektivitas program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan efektif (baik). Efektivitas program pembinaan kelembagaan petani sudah bisa dikatakan sangat efektif dengan penilaian baik dalam seluruh indikator efektivitas. Pada responsivitas program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Kecukupan program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Kecukupan dapat dikatakan sebagai terpenuhinya segala kebutuhan atau keperluan hajat hidup petani baik kebutuhan sehari-hari, permodalan dan kebutuhan akan pelatihan dalam meningkatkan pengelolaan produk pertaniannya. Perataan program pembinaan kelembagaan petani di Kabupaten Mahakam Ulu dikategorikan baik dalam artian program pembinaan kelembagaan petani yang diberikan sudah merata kepada anggota poktan. Ketepatan program pembinaan kelembagaan petani di Mahakam Ulu masih dikategorikan baik. Ketepatan erat hubungannya dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Juandri, F. A. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2wkss) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Media Indonesia. 2020. *Sektor Pertanian Penggerak Perekonomian*, dalam [https://mediaindonesia.com/hut-ri/336452/sektor-pertanian-penggerak-perekonomiannasional#:~:text=Pada%20kuartal%20II%202020%2C%20sektor,yakni%20tumbuh%20%2C19%25.](https://mediaindonesia.com/hut-ri/336452/sektor-pertanian-penggerak-perekonomiannasional#:~:text=Pada%20kuartal%20II%202020%2C%20sektor,yakni%20tumbuh%20%2C19%25., diakses pada 2 Juni 2021), diakses pada 2 Juni 2021
- Karmini, K. and Karyati, K., 2021. Analisis Potensi Ekonomi Lokal Dan Model Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Mahakam Ulu. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 20(2), pp.223-234.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan;
- Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani;
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan;
- Peraturan Presiden Nomor 154 tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rahmawati, R., Arni, A., & Imadduddin, I. 2021. Persepsi Kebahagiaan Pada Masyarakat Banjar di Desa Gandaraya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Al-Husna*, 1(1), 78-93.
- Rustandi, Yudi dan Rahmat Suhadi. 2020. *Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur*. *Agrica Estensia*. Vol. 11, No. 2, November.
- Simluhtan, 2021. *Daftar Kelompok Tani di Kabupaten Mahakam Ulu* <https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/xdghjrwrt/listKecpoktan.php>, diakses pada 10 Mei 2021.

Wahyuni, Ayu. 2015. *Evaluasi Pembinaan Kelembagaan Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaa (PUAP) di Kecamatan Serang Kota Serang* . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.